

**PERJUANGAN TOKOH NORA DALAM NASKAH DRAMA
“A DOLL’S HOUSE, PART 2” KARYA LUCAS HNATH (2017)**



SKRIPSI

Oleh:

**Naura Amanda Ribowo
2211201014**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Teater
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PERJUANGAN TOKOH NORA DALAM NASKAH DRAMA “A DOLL’S HOUSE, PART 2” KARYA LUCAS HNATH (2017) diajukan oleh Naura Amanda Ribowo, NIM 22201014, Program Studi S1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Joanes Cafur Wibono, M.Sn.
NUPTK 1551743644130063

Pembimbing II/Anggota



Mega Sheli Bastiani, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 3450768669237003

Cognate/Anggota



Silvia Anggreni Purba, M.Sn.
NUPTK 0959760661231232

Yogyakarta, **19 - 06 - 26**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Teater



Wahid Nurcahyono, M.Sn
NUPTK 3859756657130122

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naura Amanda Ribowo

NIM : 2211201014

Alamat : Jl. Menjangan III No. 24 RT/005 RW/015, Pondok Ranji, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten.

Kode Pos : 15412

No. Tlp : 085921224476

Email : nauraamanda2004@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Naura Amanda Ribowo

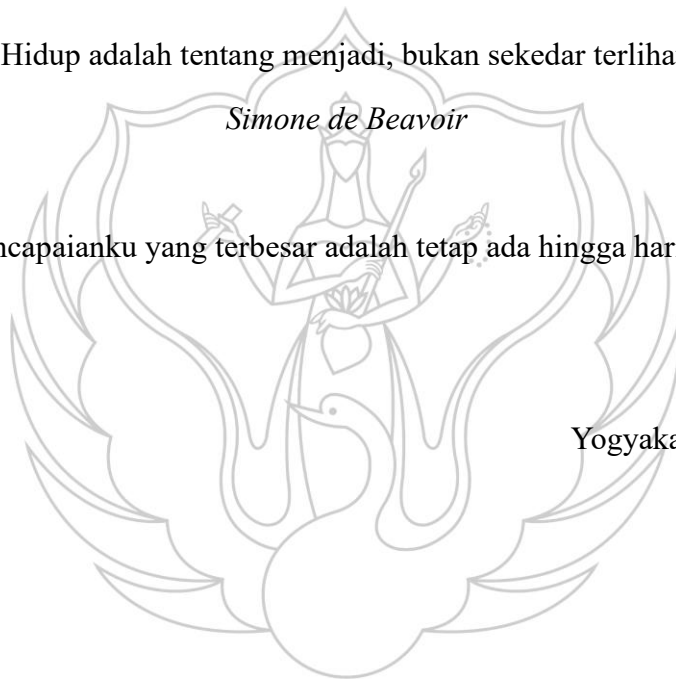
NIM 2211201014

MOTTO

“Hidup adalah tentang menjadi, bukan sekedar terlihat.”

Simone de Beavoir

“Pencapaianku yang terbesar adalah tetap ada hingga hari ini.”



Yogyakarta, 18 Juni 2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang sebesar-besarnya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan Karunia-nya dengan selalu memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Perjuangan Tokoh Nora Dalam Naskah Drama “A Doll’s House, Part 2” Karya Lucas Hnath (2017)* dengan baik dan waras. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada Program Studi S-1 Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis dengan sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Puji dan syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih atas anugerah kehidupan yang masih diberikan hingga saat ini, atas setiap nafas, kekuatan, serta kesempatan yang memungkinkan penulis menjalani dan menyelesaikan perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Di tengah berbagai kesulitan, kelelahan, dan ketidakpastian yang pernah dirasakan, Tuhan senantiasa menunjukkan jalan dan memberikan kekuatan untuk tetap bertahan serta melanjutkan perjuangan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
3. Rano Sumarno S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Wahid Nurcahyono, M.Sn., selaku Koordinator prodi Teater sekaligus ketua sidang yang juga memberikan arahan kepada penulis.
5. Silvia Anggreni Purba, M.Sn., selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan dan bersedia untuk menguji skripsi ini.
6. Joanes Catur Wibono, M.Sn., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, nasehat, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
7. Mega Sheli Bastiani, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasehat, dan masukan dalam menyelesaikan penulisan ini.
8. Elara Karla Nugraeni, M.Sn. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen pengajar, staf, dan karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta dukungan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Fransiska Retno Wulandari, S.S., penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan bantuan dalam menerjemahkan naskah *A Doll's House, Part 2*, yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat memahami serta menganalisis naskah dengan lebih mendalam.
11. Seluruh teman angkatan 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai pengalaman suka dan duka yang telah dilalui bersama selama menempuh pendidikan. Semoga kita semua senantiasa diberikan kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada habisnya.

12. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Papa dan Kakak atas doa, dukungan, serta kasih sayang yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh cinta dan kerinduan, penulis juga mempersembahkan rasa syukur kepada Mama yang telah berpulang ke surga. Kehadiran Mama dalam kenangan dan doa selalu menjadi sumber kekuatan yang mengiringi setiap langkah penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan, Naura, Feren, dan Enjel, yang selalu hadir untuk menghibur, menemani, serta memberikan semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan selama delapan semester. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang telah diberikan hingga menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis. Penulis juga berharap semoga Naura, Feren, dan Enjel dapat menyelesaikan pendidikan serta meraih segala hal baik yang dicita-citakan.
14. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Sania dan Sheila yang telah membantu, mendukung, serta selalu hadir kepada penulis meskipun terpisah jarak selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi sahabat yang tetap bertahan dan berjalan bersama penulis sejak masa SMP hingga perkuliahan. Semoga persahabatan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik hingga di masa mendatang.
15. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Naura Amanda Ribowo, yang telah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun harus melalui berbagai rasa lelah, takut, kecewa, dan tekanan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah tetap berjalan, bahkan di saat langkah terasa berat. Semoga segala perjuangan, air mata, dan pengorbanan yang telah dilalui dapat menjadi awal dari hal-hal baik yang akan datang di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta, 5 juni 2026

Naura Amanda Ribowo



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
ABSTRACT	x
INTISARI	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
1. Peneliti Terdahulu.....	8
2. Landasan Teori.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II	
ANALISIS STRUKTUR TEKS PADA NASKAH DRAMA <i>A DOLL'S HOUSE</i>, <i>PART 2</i>	19
A. Sinopsis Cerita	19
B. Analisis Plot	22
C. Karakter	51
1. Nora	53
2. Torvald.....	70

3. Anna Marie	88
4. Emmy	105
D. Tema	121
BAB III	
ANALISIS PERJUANGAN TOKOH NORA DENGAN PANDANGAN FEMINISME	128
A. Perempuan sebagai <i>The Other</i> dalam Pernikahan	129
1. Posisi Nora sebagai Perempuan dalam Pernikahan	130
2. Nora sebagai Objek	134
B. Perlawanan Nora Terhadap Sistem Patriarki	139
1. Penolakan Terhadap Dominasi Laki-laki.....	140
2. Kritik Terhadap Institusi Pernikahan.....	143
3. Kritik Terhadap Hukum.....	144
C. Kebebasan dan Eksistensi Nora	147
1. Kebebasan sebagai Pilihan Hidup	147
2. Kebebasan sebagai Bentuk Tanggung Jawab	149
3. Eksistensi Nora sebagai Individu	151
4. Transformasi dari Objek Menjadi Subjek.....	152
D. Konsekuensi dari Kebebasan Nora	154
1. Rasa Bersalah Terhadap Keluarga	155
2. Tekanan Keluarga	161
3. Ancaman Sosial	168
4. Ancaman Hukum.....	172
5. Harga yang Harus Dibayar Untuk Menjadi Bebas	175
BAB IV	
PENUTUP.....	184
A. Kesimpulan.....	184

B. Saran.....	186
DAFTAR PUSTAKA.....	188
LAMPIRAN.....	191



**THE STRUGGLE OF THE CHARACTER NORA IN THE DRAMA SCRIPT
"A DOLL'S HOUSE PART, 2" BY LUCAS HANTH (2017)**

ABSTRACT

This study discusses the struggle for women's freedom and existence in the play *A Doll's House, Part 2* written by Lucas Hnath. The purpose of this study is to analyze the dramatic structure of the play and reveal Nora's struggle as a woman facing a patriarchal system. This research employs a descriptive qualitative method using Kernodle's dramatic structure theory and the existentialist feminism theory of Simone de Beauvoir. In addition, this study also applies Lucien Goldmann's genetic structuralism approach to examine the relationship between literary works and social reality. The results of the study show that the dramatic elements of the play, including plot, character, and theme, are interconnected in constructing conflicts related to women's freedom, power relations in marriage, and patriarchal social pressures. Nora is portrayed as a woman who rejects her subordinate position in society and struggles to gain freedom and establish her identity as an independent individual. Nora's struggle is reflected through her decision to leave her household, reject male domination, and defend her ideas about women's freedom despite facing social and legal threats. This study also finds that the institution of marriage in the play is portrayed as a form of oppression against women because women do not fully possess freedom over their lives and identities. Nora experiences inner conflict, guilt, and social pressure due to her decision to leave her family, yet she continues to uphold her principles in order to achieve existence as a free human being. Therefore, *A Doll's House, Part 2* not only portrays domestic conflict, but also serves as a social criticism of gender inequality and patriarchal systems that restrict women.

Keywords: existentialist feminism, Simone de Beauvoir, women, patriarchy, freedom, existence, drama.

PERJUANGAN TOKOH NORA DALAM NASKAH DRAMA “A DOLL’S HOUSE, PART 2” KARYA LUCAS HNATH (2017)

INTISARI

Penelitian ini membahas perjuangan kebebasan dan eksistensi perempuan dalam naskah drama *A Doll’s House, Part 2* karya Lucas Hnath. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dramatik naskah serta mengungkap bentuk perjuangan tokoh Nora sebagai perempuan dalam menghadapi sistem patriarki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori struktur dramatik dari Kernodle dan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann untuk melihat hubungan antara karya sastra dan realitas sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur struktur dramatik dalam naskah, seperti plot, karakter, dan tema, saling berkaitan dalam membangun konflik mengenai kebebasan perempuan, relasi kuasa dalam pernikahan, dan tekanan sosial patriarki. Tokoh Nora digambarkan sebagai perempuan yang menolak posisi subordinat dalam masyarakat dan berusaha memperoleh kebebasan serta identitas dirinya sebagai individu yang mandiri. Perjuangan Nora terlihat melalui keputusannya meninggalkan rumah tangga, menolak dominasi laki-laki, serta mempertahankan pemikirannya mengenai kebebasan perempuan meskipun menghadapi ancaman sosial dan hukum. Penelitian ini juga menemukan bahwa institusi pernikahan dalam drama digambarkan sebagai bentuk pengekangan terhadap perempuan karena perempuan tidak sepenuhnya memiliki kebebasan atas hidup dan identitasnya sendiri. Nora mengalami konflik batin, rasa bersalah, dan tekanan sosial akibat pilihannya meninggalkan keluarga, tetapi tetap mempertahankan prinsip hidupnya demi memperoleh eksistensi sebagai manusia yang bebas. Dengan demikian, naskah *A Doll’s House, Part 2* tidak hanya menggambarkan konflik rumah tangga, tetapi juga menjadi kritik sosial terhadap ketidaksetaraan gender dan sistem patriarki yang membatasi perempuan.

Kata kunci: feminisme eksistensialis, Simone de Beauvoir, perempuan, patriarki, kebebasan, eksistensi, drama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drama karya Henrik Ibsen, *A Doll's House* (1879), dikenal sebagai salah satu karya paling berpengaruh dalam sejarah teater karena penggambaran yang berani tentang masalah domestik, moralitas, dan posisi perempuan dalam struktur sosial patriarki (Fatemeh Ghafourinia1, 2014: 426). Reaksi publik pada akhir abad ke-19 menunjukkan bagaimana masyarakat masih tidak menerima perempuan yang berani meninggalkan peran tradisional mereka. Dalam drama tersebut, Nora dipandang sebagai sosok kontroversial yang mempertanyakan hubungan kekuasaan dalam keluarga (Othman, 2024: 33).

Drama *A Doll's House* secara perlahan mendapatkan pengakuan sebagai karya penting dalam perkembangan pemikiran feminis. Perubahan dalam cara publik memandang karya ini mencerminkan perubahan sosial terkait peran wanita, yang beralih dari sekadar pengurus rumah tangga menjadi agen moral dan individu dengan kebebasan berkehendak (Shah, 2016: 353). Perkembangan ini menunjukkan munculnya penafsiran baru terhadap karya Ibsen di berbagai latar budaya.

Seiring berjalannya waktu, pertunjukan tersebut diubah menjadi berbagai pementasan dan pembahasan akademis. Di era Victoria (1837-1901), sejumlah perubahan bahkan mengubah akhir cerita untuk mengurangi

kontroversi, termasuk versi yang menunjukkan Nora kembali kepada keluarganya. Dicatat dalam program sejarah pementasan South Coast Repertory, versi Jerman tersebut menunjukkan bahwa Nora tidak meninggalkan rumah (Colburn, 2017: 03). Modifikasi ini menunjukkan bahwa masalah gender yang diangkat oleh Ibsen masih dianggap mengancam kestabilan moral masyarakat pada waktu itu.

Seorang penulis drama asal Amerika Serikat, Lucas Hnath yang dikenal melalui karya-karya teater kontemporer namanya semakin dikenal luas setelah menulis *A Doll's House, Part 2* (2017), sebuah sekuel dari drama klasik karya Henrik Ibsen yang berjudul *A Doll's House*, yang melanjutkan cerita Nora lima belas tahun setelah dia pergi dari rumah. Sekuel ini tidak hanya menghidupkan kembali diskusi lama tentang posisi perempuan, tetapi juga menampilkannya dengan sudut pandang yang lebih modern (Dabbagh, 2021: 64). Hnath mendorong penonton untuk mempertimbangkan kembali arti dari kebebasan, tanggung jawab, dan hubungan keluarga dalam konteks masa kini (Dabbagh, 2021: 70).

Perilisan drama ini bertepatan dengan meningkatnya diskusi tentang kesetaraan gender di tahun 2010-an. Pada tahun 2017, gerakan tagar *MeToo* muncul sebagai fenomena internasional, menyoroti kekerasan dan ketidakadilan terhadap perempuan (Farah Liana Ismahani, 2023: 70-72). Wacana pemberdayaan perempuan kembali menjadi fokus utama diskusi publik, memberikan relevansi sosial pada karya Hnath.

Dalam *A Doll's House, Part 2*, Nora direpresentasikan bukan hanya sebagai perempuan yang menentang norma patriarki, tetapi sebagai subjek yang berupaya mempertahankan prinsip dan kemerdekaannya dalam menghadapi konsekuensi sosial dari pilihan hidupnya (Ansam Riyadh Abdullah Almaarof, 2022: 16). Aspek ini menjadikan karya Hnath sangat menarik untuk dikaji.

A Doll's House, Part 2 menghadirkan perdebatan yang kaya mengenai kebebasan perempuan dan konsekuensi sosial dari pilihan hidup yang diambil Nora, kajian akademis terhadap drama ini masih cenderung terbatas pada pembacaan tematik dan moral. Pendekatan yang menempatkan drama ini sebagai praktik sosial teater yang merefleksikan relasi antara individu, keluarga, hukum, dan masyarakat belum banyak dilakukan, khususnya melalui perspektif sosiologi teater dan feminisme. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya membaca Nora sebagai tokoh individual, tetapi juga sebagai representasi perempuan dalam struktur sosial yang terus bernegosiasi dengan norma dan institusi.

Kelanjutan Nora pada cerita Hnath berkisar pada ketegangan antara Nora dan keluarga yang ditinggalkannya. Melalui ulasan Hilton, Hnath menggambarkan bagaimana pilihan yang dibuat di masa lalu memengaruhi hubungan antar pribadi, hukum, dan komunitas. Peran Torvald, Emmy, dan Anne Marie masing-masing mewujudkan sudut pandang yang beragam, dengan setiap dari mereka menilai pilihan Nora dengan cara mereka sendiri yang

berbeda, sehingga menghasilkan pertukaran yang mendalam dan penting (Als, 2017).

Perselisihan antara Nora dan Emmy merepresentasikan perbedaan pandangan lintas generasi mengenai pernikahan, tanggung jawab, dan masa depan, yang mencerminkan perubahan sikap masyarakat modern terhadap institusi keluarga (Hnath, 2017: 82-86).

Melalui telaah sebelumnya, jelas bahwa struktur perkawinan telah berevolusi secara signifikan, mencerminkan perubahan sosial dan finansial yang terjadi di sekitarnya. Freeman (2004: 809), menunjukkan bahwa selama tahun 1900-an, konsep perkawinan di negara-negara Barat mulai bergeser dari pandangan sebagai komitmen seumur hidup yang tidak berubah menuju hubungan yang lebih berfokus pada kebahagiaan pribadi dan kemandirian, yang didukung oleh semakin banyaknya perempuan yang berpendidikan dan aktif dalam kehidupan publik.

Perubahan historis ini menjadi konteks penting untuk memahami posisi Nora dalam *A Doll's House, Part 2*, di mana perkawinan tidak lagi dipandang sebagai ikatan moral semata, tetapi sebagai relasi sosial yang sarat negosiasi kekuasaan.

Bukti tambahan untuk ini berasal dari studi Tomas Cvrcek (2009: 721), yang menunjukkan bahwa di Amerika antara tahun 1860 dan 1948, lebih banyak perkawinan yang berakhir daripada yang tercatat secara resmi dalam angka perceraian karena banyak pasangan memilih untuk hidup terpisah tanpa

prosedur hukum resmi, seperti pengabaian atau perpisahan tidak resmi. Data ini membuktikan bahwa berakhirnya perkawinan bukanlah masalah baru; hal ini telah terjadi sejak lama, terutama di tempat-tempat di mana hukum dan norma sosial membatasi kebebasan perempuan.

Konteks ini penting untuk memahami isu-isu dalam *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath, karena Nora masih sah menikah meskipun telah hidup sendiri dalam waktu yang cukup lama, yang menggambarkan bahwa ketika seorang wanita memutuskan untuk meninggalkan pernikahannya, dia tidak secara otomatis terlepas dari implikasi sosial dan formal yang mengikatnya pada pernikahan tersebut.

Di Indonesia, diskusi seputar peran perempuan, hubungan dalam pernikahan, dan pencapaian kebebasan ekonomi dan sosial terus berubah. Argumen tentang perempuan yang mengejar karier, pernikahan, perpisahan, dan kebebasan untuk mengambil keputusan pribadi semakin menguat, terutama di kalangan generasi muda (Rani Dwi Putri, 2020: 91). Oleh karena itu, menelaah drama *A Doll's House, Part 2* sangat bermanfaat karena menggambarkan perselisihan keluarga, yang dapat ditafsirkan ulang dengan mempertimbangkan konteks sosial Indonesia saat ini.

Ketidakharmonisan yang muncul dalam karya lanjutan Hnath mengungkapkan hubungan yang tak terpisahkan antara kebebasan dan konsekuensi etis serta sosial. Melalui wawancara lewat kanal American Theater Wing, Hnath menahan diri untuk tidak memberikan solusi definitif, memilih

untuk memberdayakan penonton untuk menilai pilihan Nora secara independen (Hanth, 2017). Taktik ini membuat karya teater lebih mudah dipahami secara modern.

Terdapat kajian akademis yang substansial terhadap *A Doll's House*, tetapi penelitian tentang *A Doll's House, Part 2* sangatlah terbatas, terutama dalam kajian ilmiah Indonesia. Keterbatasan penelitian tentang kelanjutan karya ini membuka jalan baru untuk mengeksplorasi penegasan kembali feminis oleh Hanth yang selaras dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Karakteristik ini menjadikan drama tersebut sangat cocok untuk kajian akademis.

Di Indonesia, kajian terhadap karya teater kontemporer yang membahas tema-tema yang berkaitan dengan perempuan merupakan bidang yang terus berkembang. Transformasi perspektif mengenai perkawinan, tanggung jawab rumah tangga, dan hakikat identitas perempuan memerlukan analisis sastra ilmiah yang mahir dalam menjelaskan interaksi yang terus berkembang ini (Thistle, 2006: 23). Karya lanjutan dari Hanth dapat menjadi subjek yang tepat untuk memahami kejadian spesifik ini.

Dalam konteks ini, penelitian berjudul "*Perjuangan Tokoh Nora dalam Drama A Doll's House, Part 2*" karya Lucas Hanth memiliki signifikansi akademis karena selaras dengan tujuan penelitian serta memberikan gambaran mengenai representasi perempuan dalam drama kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis dan

teknik studi pustaka, yang berfokus pada pengkajian teks drama sebagai objek utama. Adapun landasan teori yang digunakan meliputi teori feminisme eksistensialis dari Simone de Beauvoir untuk melihat posisi dan perjuangan perempuan, teori strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann khususnya konsep *world view* untuk memahami hubungan antara karya sastra dan struktur sosial, serta teori analisis drama dari Kernodle guna mengkaji unsur-unsur dramatik dalam naskah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi bagi kajian drama, studi feminis, dan analisis karakter dalam sastra modern dengan menelaah secara mendalam peran tokoh Nora serta menunjukkan bagaimana tantangan dan posisi perempuan didefinisikan ulang dalam konteks sosial abad ke-21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks yang digambarkan dalam naskah *A Doll's House, Part 2*?
2. Bagaimana perjuangan tokoh Nora dalam naskah *A Doll's House, Part 2* dengan perspektif feminisme?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis struktur teks dalam naskah *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath.
2. Memaparkan perjuangan tokoh Nora dengan perspektif feminisme yang tercermin dalam naskah drama *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath.

D. Tinjauan Pustaka

1. Peneliti Terdahulu

Dalam buku *(M)Other Perspectives: Staging Motherhood in 21st Century North American Theatre & Performance* (2023), kajian terhadap drama *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath telah dilakukan oleh Alison Walls. Pada penelitian tersebut, konflik antara kebebasan perempuan dan peran keibuan dianalisis melalui pendekatan feminis, khususnya konsep *matricentric feminism* yang dikemukakan oleh Andrea O'Reilly. Tokoh Nora dan Emmy diposisikan sebagai representasi pertentangan antara feminisme gelombang kedua dan wacana *new momism*. Melalui kajian ini, sosok ibu yang absen dipahami sebagai refleksi krisis identitas perempuan yang masih dinilai berdasarkan peran keibuannya dalam masyarakat patriarkal (Walls, 2023: 70–80).

A Doll's House, Part 2 juga telah dibahas oleh Jaswinder Blackwell-Pal (2022) melalui ulasan pementasan drama tersebut di Donmar Warehouse, London. Dalam kajian ini, perhatian diarahkan pada aspek dramaturgi, gaya dialog, serta strategi pementasan yang menekankan intensitas percakapan

antar tokoh. Nora digambarkan sebagai perempuan mandiri yang tetap terikat oleh sistem hukum dan sosial. Namun, kajian ini lebih menekankan pada kritik pertunjukan dan belum mengkaji drama sebagai representasi relasi sosial secara komprehensif (Blackwell-Pal, 2022: 2–6).

Dalam jurnal *Steps*, penelitian lain dilakukan oleh Ansam Riyadh Abdullah Almaarroof dan Nibras Ibrahim Mahmood (2022) melalui artikel “*Intertextuality in A Doll’s House Part 2*”. Dalam penelitian tersebut, hubungan intertekstual antara *A Doll’s House* (1879) karya Henrik Ibsen dan *A Doll’s House, Part 2* (2017) karya Lucas Hnath dianalisis untuk menunjukkan rekonstruksi tokoh Nora sebagai simbol perempuan modern. Kajian ini menempatkan karya Hnath sebagai reinterpretasi feminis terhadap teks klasik, namun belum secara khusus menyoroti dimensi eksistensial tokoh Nora dalam relasi sosial yang mengitarinya (Almaarroof & Mahmood, 2022: 1–19).

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *A Doll’s House, Part 2* telah dikaji melalui pendekatan feminis, kritik pementasan, dan intertekstualitas. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji drama ini dengan mengombinasikan perspektif sosiologi teater dan feminisme-eksistensialis Simone de Beauvoir. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji perjuangan tokoh Nora sebagai subjek yang berupaya menegaskan kebebasan dan eksistensinya di tengah konstruksi sosial patriaki. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat mengisi celah kajian dengan menempatkan drama sebagai representasi relasi sosial sekaligus ruang artikulasi kesadaran eksistensial perempuan dalam konteks modern.

2. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai dasar konseptual yang menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan isu yang diangkat (Haura Hanifah, 2025: 392).

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori sosiologi teater dengan pendekatan strukturalisme genetik serta teori feminisme eksistensial. Kedua teori tersebut dipilih karena mampu menjelaskan relasi antara struktur teks drama, konteks sosial, dan representasi kebebasan perempuan dalam naskah *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath.

Sosiologi teater memandang drama sebagai produk sosial yang merepresentasikan relasi, nilai, dan konflik yang berkembang dalam masyarakat. Karya drama tidak hanya dipahami sebagai teks estetis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi sosial yang lahir dari kondisi historis dan ideologis tertentu (Damono, 2002: 8; Sahid, 2017: 61). Oleh karena itu, naskah drama dapat dianalisis dengan mempertimbangkan hubungan antara struktur dramatik dan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

Pendekatan strukturalisme genetik yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann digunakan untuk melihat keterkaitan antara struktur teks dan

struktur sosial. Goldmann memandang karya sastra sebagai ekspresi pandangan dunia kolektif suatu kelompok sosial yang tercermin melalui tokoh, konflik, serta keseluruhan struktur naratif. Prinsip kesatuan (unity) dan kerumitan (complexity) memungkinkan analisis terhadap keterpaduan unsur-unsur dramatik sekaligus kompleksitas persoalan sosial yang dihadirkan dalam teks (Sahid, 2017: 56).

Dalam penelitian ini, strukturalisme genetik digunakan untuk menganalisis *A Doll's House, Part 2* sebagai teks yang merefleksikan dinamika sosial masyarakat patriarkal modern. Konflik antar tokoh yang berkaitan dengan pernikahan, hukum, dan posisi perempuan dipahami sebagai representasi pandangan dunia tertentu mengenai kebebasan individu dalam struktur sosial yang membatasinya. Dengan demikian, drama dipandang sebagai medium yang merekam sekaligus mengkritisi realitas sosial zamannya.

Penelitian ini menggunakan teori struktur dramatik yang dikemukakan oleh George R. Kernodle sebagai landasan analisis terhadap naskah *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath. Teori Kernodle dipilih karena menawarkan kerangka analisis yang sistematis dalam mengkaji perkembangan alur dramatik, yang meliputi tahapan Kernodle membagi struktur perkembangan plot menjadi beberapa tahapan, yaitu exposition (eksposisi), point of attack (titik serangan), inciting force (kekuatan penggerak), *complication* (komplikasi), *build* (pertumbuhan), *minor climax* (klimaks kecil), *letdown*

(penurunan), *anticipation* (antisipasi), *forebonding* (pratanda), *great suspense* (ketegangan besar), *major crisis* (krisis besar), *major climax* (klimaks besar), *conclusion* (kesimpulan), serta *denouement* (kesudahan). Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi serta menguraikan perkembangan konflik, peningkatan ketegangan dramatik, serta dinamika perubahan karakter yang terjadi dalam naskah secara komprehensif dan terstruktur.

Karakter merupakan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dramatik dan berperan dalam menggerakkan alur cerita. Setiap karakter memiliki sifat, motivasi, serta latar belakang tertentu yang memengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil (Margolin, 1990: 453). Melalui penggambaran karakter, konflik yang bersifat internal maupun eksternal dapat dipahami secara lebih mendalam sebagai penggerak utama dalam naskah drama.

Tema merupakan gagasan utama yang mendasari keseluruhan cerita serta menjadi inti makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tema mencerminkan nilai, pandangan, maupun kritik sosial yang terkandung dalam karya (Gozzi, 2010). Dengan demikian, tema berfungsi sebagai unsur yang mengikat seluruh elemen dalam naskah drama sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh dan koheren.

Penggunaan teori struktur dramatik yang dikemukakan oleh George R. Kernodle dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam

menguraikan struktur alur drama secara sistematis dan terperinci. Teori ini menyediakan tahapan-tahapan dramatik yang jelas, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi perkembangan konflik, peningkatan ketegangan, serta dinamika peristiwa dalam naskah *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath. Selain itu, pendekatan Kernodle memungkinkan analisis yang lebih terarah terhadap hubungan sebab-akibat dalam alur cerita, sehingga struktur dramatik yang membangun keseluruhan naskah dapat dipahami secara komprehensif. Dengan demikian, teori ini dinilai relevan dan efektif untuk digunakan dalam mengkaji kompleksitas konflik serta perkembangan dramatik yang terdapat dalam naskah tersebut.

Feminisme digunakan sebagai kerangka teoritis untuk mengkaji ketidakadilan gender dan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat patriarki. Feminisme dipahami sebagai gerakan yang memperjuangkan kesetaraan hak perempuan dalam ranah sosial, ekonomi, dan politik akibat adanya konstruksi gender yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat (Sujarwa, 2019: 190).

Secara khusus, penelitian ini menggunakan feminisme eksistensial yang berpijak pada pemikiran Simone de Beauvoir. Beauvoir menyatakan bahwa seseorang tidak dilahirkan sebagai perempuan, melainkan menjadi perempuan melalui proses konstruksi sosial dan budaya. Dalam kerangka ini, perempuan diposisikan sebagai the Other, sementara laki-laki ditempatkan sebagai the One yang bersifat dominan dan superior (Beauvoir, 2019: 16).

Ketidakadilan terhadap perempuan tidak dipandang sebagai akibat kodrat biologis, melainkan sebagai hasil konstruksi historis dan sosial yang dilegitimasi oleh sistem patriarki.

Teori feminisme eksistensial digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis perjuangan tokoh Nora dalam *A Doll's House, Part 2* sebagai upaya menjadi subjek atas kehidupannya sendiri. Kebebasan Nora dipahami tidak hanya sebagai bentuk perlawanan terhadap norma sosial, tetapi juga sebagai proses kesadaran eksistensial dalam menghadapi hukum, moralitas, dan relasi kuasa yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang terpinggirkan. Melalui pendekatan ini, tokoh Nora dibaca sebagai representasi perempuan modern yang berusaha mendefinisikan makna hidup dan identitasnya secara mandiri.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks drama. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji representasi perjuangan perempuan yang termanifestasi dalam naskah *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath (2017). Pendekatan kualitatif dipilih secara sengaja karena sangat relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk memahami kedalaman makna, relasi sosial, serta dinamika ideologis yang beroperasi di dalam teks secara kontekstual. Melalui metode ini, data yang dikumpulkan dan dianalisis tidak berupa angka,

melainkan berupa kata-kata, kutipan dialog, narasi, dan deskripsi tindakan tokoh yang kemudian diinterpretasikan secara komprehensif untuk menjawab rumusan masalah.

i. Metode Pengumpulan Data

Untuk memastikan kekayaan data dan kedalaman konteks, penelitian ini menerapkan multi-teknik pengumpulan data. Teknik utama yang digunakan adalah studi dokumentasi melalui pembacaan intensif (*close reading*) secara heuristik dan hermeneutik terhadap naskah asli *A Doll's House, Part 2*. Proses pembacaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik unit-unit teks berupa dialog, monolog, eskalasi konflik, dan petunjuk lakon (*stage directions*) yang merepresentasikan isu feminisme dan eksistensi perempuan. Selama proses pembacaan tersebut, peneliti juga menyusun catatan lapangan (*field notes*) dalam bentuk matriks atau lembar pengodean data. Pencatatan reflektif ini krusial untuk menangkap pemikiran kritis, asosiasi teoretis, dan observasi penting yang muncul seketika saat menelaah interaksi antar-tokoh dan tema besar drama.

Selain mengandalkan teks naskah sebagai data primer, pengumpulan data didukung oleh studi literatur pendukung. Peneliti menghimpun data sekunder yang relevan dari artikel jurnal, buku teks, kajian teater, dan penelitian terdahulu yang membahas karya Lucas Hnath maupun karya awal Henrik Ibsen sebagai basis historis. Literatur ini berfungsi sebagai

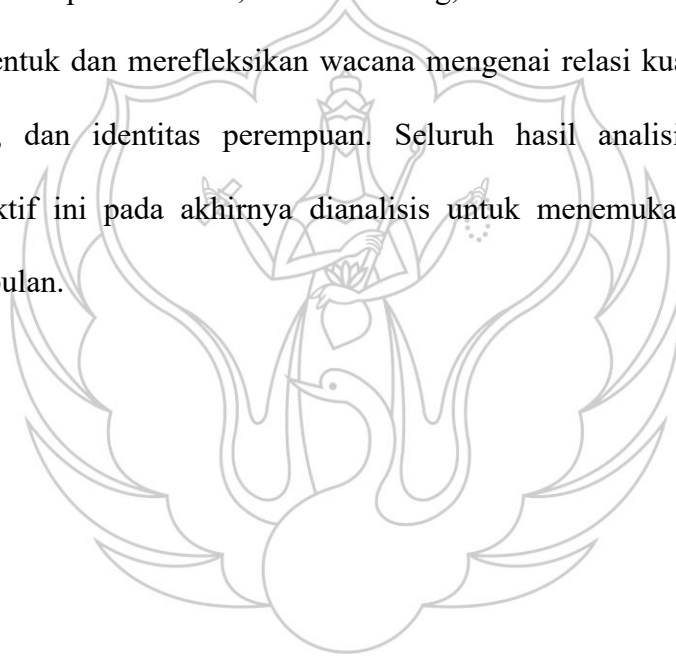
pembandingan sekaligus penguat pijakan teoretis. Selanjutnya, untuk memperluas cakrawala penelitian, teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara selektif (bila kondisi memungkinkan) dengan narasumber ahli, seperti akademisi sastra, pakar kajian feminis, atau praktisi teater. Wawancara ini diposisikan sebagai sumber data pelengkap untuk menggali perspektif eksternal yang kritis terkait relevansi tema perjuangan perempuan dalam drama tersebut dengan realitas kontemporer.

ii. Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, bertahap, dan menggunakan pendekatan multi-teoritis demi mencapai pemahaman yang utuh. Tahap awal dimulai dengan analisis struktural teks, di mana peneliti membedah unsur-unsur intrinsik pembentuk drama, seperti plot, karakter, tema, sebagai pijakan dasar sebelum melangkah pada pembacaan makna filosofis. Setelah struktur internal teks dipetakan, analisis dilanjutkan dengan pendekatan sosiologi teater bersandar pada teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji koherensi antara struktur teks dengan konteks sosial yang melatarinya, khususnya dengan menelisik pandangan dunia (*worldview*) pengarang dan relasi kelas antar-tokoh sebagai bentuk representasi ideologis dari masyarakat pada zamannya.

Untuk membedah isu gender secara spesifik dan mendalam, penelitian ini menerapkan pendekatan feminisme eksistensial gagasan Simone de

Beauvoir. Pisau analisis ini berfungsi untuk mengungkap dan menginterpretasi bagaimana tokoh perempuan, terutama Nora, direpresentasikan bukan lagi sebagai Liyan (*The Other*), melainkan sebagai subjek otonom yang berjuang melawan subordinasi budaya patriarki demi meraih kebebasan dan transendensi diri. Analisis kemudian dipertajam melalui Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*), guna melihat bagaimana pilihan diksi, bahasa dialog, dan narasi drama secara aktif membentuk dan merefleksikan wacana mengenai relasi kuasa, ketimpangan gender, dan identitas perempuan. Seluruh hasil analisis dari berbagai perspektif ini pada akhirnya dianalisis untuk menemukan benang merah kesimpulan.



F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini, maka sistematika penulisan akan dibagi kedalam 5 bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- 2) BAB II Analisis struktur naskah yang meliputi plot, tokoh, dan tema dalam naskah drama *A Doll's House, Part 2*.
- 3) BAB III Analisis makna yang muncul dalam teks melalui perspektif feminisme-eksistensialis Simone de Beauvoir melalui hubungan antartokoh dalam naskah drama *A Doll's House, Part 2*.
- 4) BAB IV Kesimpulan dari seluruh bab yang sudah diuraikan dan saran.
- 5) Kepustakaan, terdiri dari lampiran buku, jurnal dan sumber lain yang digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian.